

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang harus ditempuh oleh peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mencari pemecahan atas permasalahan yang telah dirumuskan. Menurut Sugiono (2016:1) pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Sugiono (2016:147) menyatakan bahwa:

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiono (2016:8), menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi (X_1), kesesuaian tugas Teknologi (X_2), dan kinerja karyawan (Y). Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi terhadap kinerja karyawan.

3.1.2 Objek Penelitian

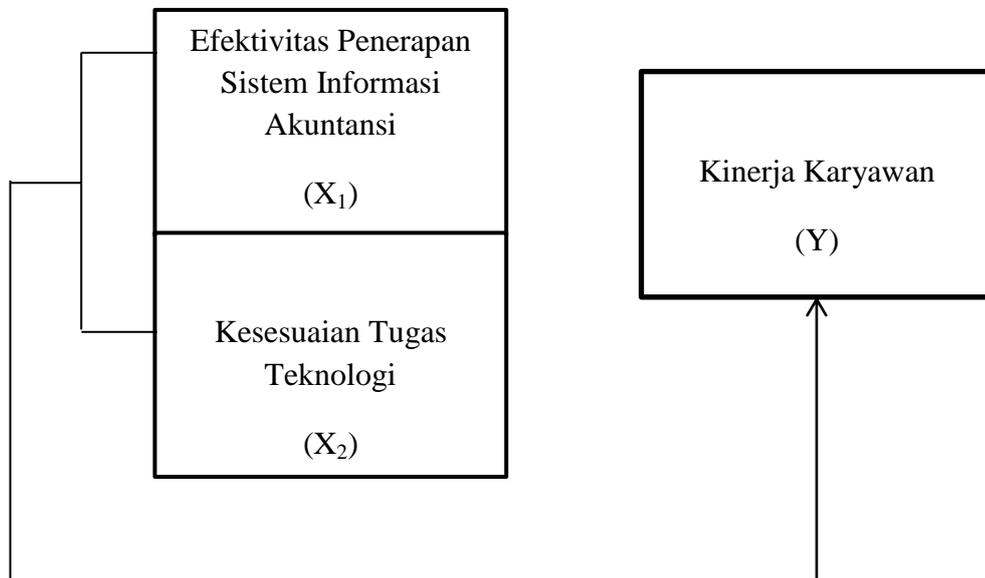
Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiono (2016:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi terhadap kinerja karyawan. Adapun perusahaan yang dijadikan metode penelitian adalah PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cilaki Bandung.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Teknologi terhadap Kinerja Karyawan.” maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi (X_1), dan kesesuaian tugas teknologi (X_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y). Maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

x_1 = Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

x_2 = Kesesuaian Tugas Teknologi

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Vairabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Independen dan Variabel Dependen. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiono (2016:39), variabel independen merupakan:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, diantaranya:

a. Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi

DeLone dan McLean dalam Jogiyanto (2008:3), menyatakan bahwa:

“Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.”

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengukuran efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi menurut DeLone dan McLean dalam Jogiyanto (2008:3) yang terdiri dari.

Kualitas sistem: kenyamanan user mengakses atau login pada sistem, keluwesan sistem realisasi dari ekspektasi-ekspektasi pemakai pada kecanggihan sistem, kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik dalam sistem bagi user, Kualitas informasi: kelengkapan informasi dari output sistem, relevansi informasi dari sistem bagi user, akurasi dari informasi sistem bagi user, ketepatan waktu sistem menyajikan informasi bagi user, format sistem bagi kemudahan pekerjaan sistem. Kualitas pelayanan: sistem selalu update kepada versi baru, keamanan arsip data perusahaan pada sistem. Pemakaian: kualitas pemakaian sistem oleh user, kesesuaian user dalam memanfaatkan sistem perusahaan. Kepuasan pemakai :efisiensi sistem menyajikan informasi oleh user, efektivitas sistem menyajikan informasi bagi user, kepuasan user terhadap sistem. Manfaat :produktivitas kinerja karyawan didukung sistem, sistem menambah pengetahuan bagu user, sistem mengurangi waktu dalam pencarian informasi data yang berkaitan dengan pekerjaan.

b. Kesesuaian Tugas Teknologi

Menurut Jogiyanto (2008:493) Kesesuaian Tugas Teknologi yaitu:

“Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.”

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengukuran kesesuaian tugas teknologi menurut Jogiyanto (2008:530) yang terdiri.

Otorisasi sistem : sistem memiliki otorisasi umum sehingga memungkinkan karyawan melakukan transaksi dan mengambil keputusan langsung, sistem memiliki otorisasi khusus untuk mendukung pengambilan keputusan oleh para manajer perusahaan. Kompabilitas data : data sistem dapat disesuaikan dengan tepat dan cepat dalam sistem. kemudahan pemakaian sistem : user dapat dengan mudah mengoperasikan sistem. Keandalan sistem : data dalam sistem terpelihara dan terpantau, sistem memiliki integritas untuk melakukan validasi atas transaksi perusahaan. Hubungan sistem dengan user : sistem memiliki manfaat yang sesuai bagi perusahaan, sistem memudahkan user menyelaraskan tujuan pribadi dan organisasi.

2. Variabel Dependen (Y)

Sugiono (2016:39) menjelaskan bahwa:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kinerja karyawan

Menurut Dessler dalam Arif Ramdhani (2011:18) menjelaskan bahwa:

“Kinerja karyawan adalah kesediaan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggungjawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan,”

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengukuran kinerja karyawan menurut Arif Ramdhani (2011:27-35) yang terdiri dari.

Pemahaman pekerjaan/kompetensi : memahami pemahaman yang sangat diperlukan guna mencapai efektivitas kerja, memiliki tanggungjawab sesuai dengan prosedur dan kebijakan pekerjaan. Kualitas/kuantitas pekerjaan : menyelesaikan tugas-tugas secara teliti, akurat dan tepat waktu sehingga mencapai hasil yang diharapkan, menangani berbagai macam tanggungjawab secara efektif, menggunakan jam kerja secara produktif. Perencanaan/organisasi : menetapkan sasaran yang jelas dan mengorganisasikan kewajiban bagi diri sendiri berdasarkan tujuan departemen divisi dan pusat, mencari pedoman pada saat terdapat ketidakjelasan tujuan dan prioritas pekerjaan. Inisiatif/komitmen : karyawan mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan baik. Adaptabilitas : menunjukkan tanggungjawab pribadi ketika melaksanakan tanggungjawab pekerjaan, menawarkan bantuan untuk mendukung tujuan dan sasaran departemen maupun divisi menunjukkan kesesuaian dengan jadwal kerja/ harapan kehadiran pada posisi tersebut. Penyelesaian masalah/kreativitas : menganalisis masalah, merumuskan alternatif pemecahan masalah, menindaklanjuti untuk memastikan masalah yang telah diselesaikan. Kerja tim dan kerja sama : menjaga keharmonisan efektivitas hubungan dengan atasan rekan kerja atau bawahan, berbagi informasi dan sumberdaya dengan pihak lain untuk meningkatkan hubungan kerja yang positif dan kolaboratif. Kemampuan berhubungan dengan orgn lain : berhubungan secara efektif dan positif dengan atasan rekan kerja bawahan dan stakeholders lainnya, menunjukkan rasa menghargai kepada sesama rekan kerja. Komunikasi(lisan dan tulisan) : menyampaikan informasi dan ide secara efektif baik secara lisan maupun tulisan, mendengarkan dengan hati-hati mencari klarifikasi untuk memastikan pemahaman.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1)
2. Kesesuaian Tugas Teknologi (X_2)
3. Kinerja Karyawan (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, sub-sub variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.	Pengukuran keberhasilan sistem informasi akuntansi: 1. Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)	a. Kenyamanan <i>user</i> mengakses atau <i>login</i> pada sistem	Ordinal	1
		b. Keluwesan sistem (<i>flexybility</i>) dalam mengorganisasikan data-data yang dibutuhkan <i>user</i>	Ordinal	2
		c. Realisasi dari ekspektasi-ekspektasi pemakai pada kecanggihan sistem	Ordinal	3
		d. Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik dalam sistem bagi <i>user</i>	Ordinal	4

DeLone dan McLean dalam Jogiyanto (2008:3)	2. Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	a. Kelengkapan (<i>completeness</i>) informasi dari output sistem	Ordinal	5
		b. Relevansi informasi dari sistem bagi <i>user</i>	Ordinal	6
		c. Akurasi informasi dari sistem bagi <i>user</i>		7
		d. ketepatan waktu (<i>timeliness</i>) sistem menyajikan informasi bagi <i>user</i>	Ordinal	8
		e. format sistem bagi kemudahan pekerjaan <i>user</i>	Ordinal	9
	3. Kualitas Pelayanan (<i>Service Quality</i>)	a. Sistem selalu <i>update</i> kepada versi baru	Ordinal	10
		b. Keamanan arsip data perusahaan pada sistem	Ordinal	11`
	4. Pemakaian (<i>use</i>)	a. Kuantitas pemakaian sistem oleh <i>user</i>	Ordinal	12
		b. Kesesuaian <i>user</i> dalam memanfaatkan sistem perusahaan	Ordinal	13
	5. Kepuasan Pemakai (<i>User Satisfaction</i>)	a. Efisiensi sistem menyajikan informasi oleh <i>user</i>	Ordinal	14
		b. efektivitas sistem menyajikan informasi bagi <i>user</i>	Ordinal	15
		c. Kepuasan <i>user</i> terhadap sistem	Ordinal	16

	6. Manfaat Bersih (<i>Net benefit</i>)	a. Produktivitas kinerja karyawan didukung sistem	Ordinal	17
		b. Sistem menambah pengetahuan bagi <i>user</i>	Ordinal	18
		c. Sistem Mengurangi waktu dalam pencarian informasi data yang berkaitan dengan pekerjaan	Ordinal	19
Menurut DeLone dan McLean dalam Jogiyanto (2008:14)				

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Kesesuaian Tugas Teknologi (X_2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kesesuaian tugas teknologi (task Technology fit) didefinisikan sebagai suatu profit ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.	Pengukuran kesesuaian tugas teknologi: 1. Otorisasi Sistem	a. Sistem memiliki otorisasi umum sehingga memungkinkan karyawan melakukan transaksi dan mengambil keputusan langsung	Ordinal	20
		b. Sistem memiliki otorisasi khusus untuk mendukung pengambilan keputusan oleh para manajer perusahaan	Ordinal	21
	2. Kompabilitas Data	a. Data sistem dapat disesuaikan dengan tepat dan cepat dalam	Ordinal	22-23
Jogiyanto (2008:493)				

		sistem		
	3. Kemudahan Pemakaian Sistem	a. <i>User</i> dapat dengan mudah mengoperasikan sistem	Ordinal	24
	4. Keandalan Sistem	a. Data dalam sistem terpelihara dan terpantau	Ordinal	25
		b. Sistem memiliki integritas untuk melakukan validasi atas transaksi perusahaan	Ordinal	26
	5. Hubungan Sistem dengan <i>User</i>	a. Sistem memberikan manfaat yang sesuai bagi perusahaan	Ordinal	27
	Sumber: Jogiyanto (2008:530)	b. Sistem memudahkan user menelaraskan tujuan pribadi dan organisasi	Ordinal	28

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kinerja Karyawan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja karyawan adalah kesediaan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggungjawabnya	Pengukuran Kinerja Karyawan: 1. Pemahaman Pekerjaan/Kompetensi	a. Memahami pemahaman yang sangat diperlukan guna mencapai efektivitas kerja	Ordinal	29
		b. Memiliki tanggungjawab sesuai dengan prosedur dan kebijakan	Ordinal	30

<p>a dengan hasil seperti yang diharapkan.</p> <p>Dessler dalam Arif Ramdhani (2011:18)</p>		pekerjaan		
	2. Kualitas/Kuantitas Pekerjaan	a. Menyelesaikan tugas-tugas secara teliti, akurat dan tepat waktu sehingga mencapai hasil yang diharapkan.	Ordinal	31
		b. Menangani berbagai macam tanggungjawab secara efektif.	Ordinal	32
		c. Menggunakan jam kerja secara produktif	Ordinal	33
	3. Perencanaan/Organisasi	a. Menetapkan sasaran yang jelas dan mengorganisasikan kewajiban bagi diri sendiri berdasarkan pada tujuan departemen, divisi dan pusat manajemen.	Ordinal	34
		b. Mencari pedoman pada saat terdapat ketidakjelasan tujuan dan prioritas pekerjaan	Ordinal	35-36
4. Inisiatif/Komitmen	a. Karyawan mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan baik	Ordinal	37	
5. Adaptabilitas	a. Menunjukkan tanggungjawab pribadi ketika melaksanakan	Ordinal	38	

		<p>kewajiban pekerjaan</p> <p>b. Menawarkan bantuan untuk mendukung tujuan dan sasaran departemen maupun divisi menunjukkan kesesuaian dengan jadwal kerja/ harapan kehadiran pada posisi tersebut</p>	Ordinal	39 - 40
	6. Penyelesaian Masalah/ Kreativitas	<p>a. Menganalisis masalah</p> <p>b. Merumuskan alternatif pemecahan masalah</p> <p>c. Menindaklanjuti untuk memastikan masalah yang telah diselesaikan</p>	Ordinal	41
			Ordinal	42
			Ordinal	43
	7. Kerja Tim dan Kerjasama	<p>a. Menjaga keharmonisan efektivitas hubungan dengan atasan, rekan kerja dan/atau bawahan</p> <p>b. Berbagi informasi dan sumber daya dengan pihak lain untuk meningkatkan hubungan kerja yang positif dan kolaboratif</p>	Ordinal	44
			Ordinal	45 - 46
	8. Kemampuan Berhubungan	a. Berhubungan secara efektif	Ordinal	47

	dengan Orang Lain	dan positif dengan atasan, rekan kerja, bawahan, dan stakeholders lainnya. b. Menunjukkan rasa menghargai kepada sesama rekan kerja	Ordinal	48 - 49
	9. Komunikasi (Lisan dan Tulisan)	a. Menyampaikan informasi dan ide secara efektif baik secara lisan maupun tulisan b. Mendengarkan dengan hati hati dan mencari klarifikasi untuk memastikan pemahaman.	Ordinal	50
	Sumber: Dessler dalam (Arif Ramdhani (2011:27-35))		Ordinal	51 - 52

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan dengan alternatif jawaban dalam kuesioner. Terdapat beberapa macam skala pengukuran, seperti skala normal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2016:93).

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2016:98) skala ordinal merupakan:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.”

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) skala *Likert* merupakan:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena sosial.”

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dalam hal ini hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, yang dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Instrumen Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju/selalu/sangat positif	5	1
2	Setuju/sering/positif	4	2
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3	3
4	Tidak Setuju/hampir tidak pernah/negatif	2	4
5	Sangat Tidak Setuju/tidak pernah	1	5

Instrumen penelitian yang menggunakan *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi bukan hanya manusia, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

Menurut Sugiyono (2016:80) pengertian dari populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah manajer tingkat atas dan manajer tingkat bawah yaitu kepala divisi dan staff pada bagian Akuntansi dan IT, bagian SDM (Kinerja), dan bagian SDM (Pelatihan) PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cilaki Bandung.

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

No	Bagian	Jumlah
1	Bagian Akuntansi dan IT	15 orang
2	Bagian SDM (Kinerja)	20 orang
3	Bagian SDM (Pelatihan)	10 orang
Jumlah		45 orang

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel merupakan:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Metode yang digunakan yaitu *sampling jenuh* atau sensus. Menurut Sugiyono (2016:85):

“*Sampling jenuh* atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sensus dengan menggunakan semua anggota populasi yaitu 45 responden yang merupakan manajer tingkat atas dan manajer tingkat bawah yang terdiri kepala divisi dan staff pada bagian Akuntansi dan IT, bagian SDM (Kinerja), dan bagian SDM (Pelatihan) PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cilaki Bandung.

3.3.3 Unit Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cilaki Bandung. Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi terhadap ketentuan yang telah dijelaskan dan diterapkan mengenai karakteristik kinerja karyawan.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data menunjukkan cara penulisan memperoleh data dan dari mana asal data yang diperoleh penelitian, menurut Sugiyono (2016:137) pengertian sumber data adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.”

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cilaki Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Jenis kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis, dan dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiono (2016:102), instrumen penelitian merupakan:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengatur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian,”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Untuk bisa menetapkan indikator-

indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid. Caranya dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi (seperti buku, jurnal) membaca hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan konsultasi pada orang yang dipandang ahli. (Sugiono, 2016:104).

3.5 Metode Analisis Data

Sugiono (2016:244), menyatakan bahwa analisis data merupakan:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Adapun metode analisis yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 - a. Menganalisis efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi
 - b. Menganalisis kesesuaian tugas teknologi
 - c. Menganalisis kinerja karyawan
2. Analisis Verifikatif
 - a. Menganalisis seberapa besar pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

- b. Menganalisis seberapa besar pengaruh kesesuaian tugas teknologi terhadap kinerja karyawan.
- c. Menganalisis seberapa besar pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, dan kesesuaian tugas teknologi terhadap kinerja karyawan.

Setelah adanya analisis data yang telah dikumpulkan di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap jawaban yang didapatkan dari kuesioner akan diberi skor, yaitu skor 1 sampai dengan 5.

Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X
$Me = \frac{\sum X_i}{N}$

Untuk Variabel Y
$Me = \frac{\sum Y_i}{N}$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke- i sampai dengan ke- n

ΣY_i = Jumlah nilai Y ke- i sampai dengan ke- n

N = Jumlah responden

Variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing penulis ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel.

- a. Untuk menilai Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Untuk menilai variabel Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner adalah 19 item pernyataan, sehingga:

- Nilai tertinggi $19 \times 5 = 95$
- Nilai terendah $19 \times 1 = 19$
- Nilai interval $\frac{95-19}{5} = 15,2$

Maka kriteria untuk nilai variabel Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel X_1
Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Nilai	Kriteria
19 – 34,2	Tidak Efektif
34,3 – 49,5	Kurang Efektif
49,6 – 64,8	Cukup Efektif
64,9 – 80,1	Efektif
80,2 – 95	Sangat Efektif

b. Untuk menilai Kesesuaian Tugas Teknologi (X_2)

Untuk menilai Kesesuaian Tugas Teknologi dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 9 item pernyataan, sehingga:

- Nilai tertinggi $9 \times 5 = 45$
- Nilai terendah $9 \times 1 = 9$
- Nilai interval $\frac{45-9}{5} = 7.2$

Maka kriteria untuk nilai variabel Kesesuaian Tugas Teknologi (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel X_2 Kesesuaian Tugas Teknologi

Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Sesuai
16,3 – 23,5	Kurang Sesuai
23,6 – 30,8	Cukup Sesuai
30,9 – 38,1	Sesuai
38,2 - 45	Sangat Sesuai

c. Untuk menilai Kinerja Karyawan (Y)

Untuk menilai variabel Kinerja Karyawan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 25 item pernyataan, sehingga:

- Nilai tertinggi $25 \times 5 = 125$
- Nilai terendah $25 \times 1 = 25$
- Nilai interval $\frac{125-25}{5} = 20$

Maka kriteria untuk nilai variabel Kinerja Karyawan (*Y*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel *Y* Kinerja Karyawan

Nilai	Kriteria
25 – 45	Sangat Tidak Baik
46 – 66	Tidak Baik
67 – 87	Cukup Baik
88 – 108	Baik
109 - 125	Sangat Baik

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan keandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Hasil penelitian yang valid menyatakan terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan hasil penelitian yang reliabel menyatakan terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2016:121).

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2016:134), syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

x_i = Variabel independen (variabel bebas)

y_i = Variabel dependen (variabel terikat)

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

n = Jumlah responden (sampel)

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat dikategorikan reliabel (andal) jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiono, 2016:172). Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *Cronbach alpha* (α) dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Suatu instrumen

dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2}\right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan.

3.7 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden, yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden secara keseluruhan.

3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden, dengan Rumus.

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area below Upper Limit = Daerah di Bawah batas Atas

Area below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV), dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model yang digunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, terdapat beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu. Diantaranya yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokolerasi. Namun pada penelitian ini, uji autokolerasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. “Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.”

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkolerasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variens dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011:139).

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antar dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat juga dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah kompetensi dan *due professional care* auditor terhadap kualitas hasil audit investigasi dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_01:(\beta_1=0)$: Tidak Terdapat pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

$H_a1:(\beta_1\neq 0)$: Terdapat Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

$H_02:(\beta_1=0)$: Tidak Terdapat Pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi terhadap Kinerja Karyawan

$H_{a2}:(\beta_1 \neq 0)$: Terdapat Pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi terhadap Kinerja Karyawan

$H_{03}:(\beta_1 = 0)$: Tidak Terdapat Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Teknologi terhadap Kinerja Karyawan.

$H_{a3}:(\beta_1 \neq 0)$: Terdapat Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Teknologi terhadap Kinerja Karyawan

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan. Menurut Cooper and Schindlr (2014:430), uji signifikan dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus (sampel jenuh). Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi yang diuji tidak sama dengan nol. Maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.10 Analisis Korelasi dan Regresi

3.10.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2016:191), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2ryx_1ryx_2rx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 , secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

ryx_1 = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi *Product Moment* antara X_1 , dengan X_2

3.10.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 , dan X_2) . Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2016:277)

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dengan variabel Y , maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2016:250)

1.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4$, dst.) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel

independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

B = Koefisien β

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sudjana (2005:369) adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (kepuasan pengguna sistem ERP).

R = Korelasi *product moment*.

3.11 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukann dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada masing-masing manajer tingkat atas dan manajer tingkat bawah yaitu kepala divisi dan staff pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Cilaki Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 52 pertanyaan, yaitu 19 (sembilan belas) pertanyaan untuk Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X_1), 9 (sembilan) pertanyaan untuk Kesesuaian Tugas Teknologi (X_2), dan 24 (dua puluh empat) pertanyaan untuk Kinerja Karyawan (Y).